



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), karena penelitiannya dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersusun dari tiga kata, yaitu:

1. Penelitian: menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah



sekelompok siswa dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.²¹

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan secara bersama di kelas.

Terkait dengan pengertian PTK tersebut, ada beberapa rumusan definisi PTK yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Hopkins (1993):PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
2. Kemmis dan Mc. Taggart (1988):PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang melaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
3. Rochman Natawijaya (1977):PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

²¹ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 10.



4. Suyanto (1997):PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.²²

Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepastian dari praktik-praktik belajar-mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar-mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan.

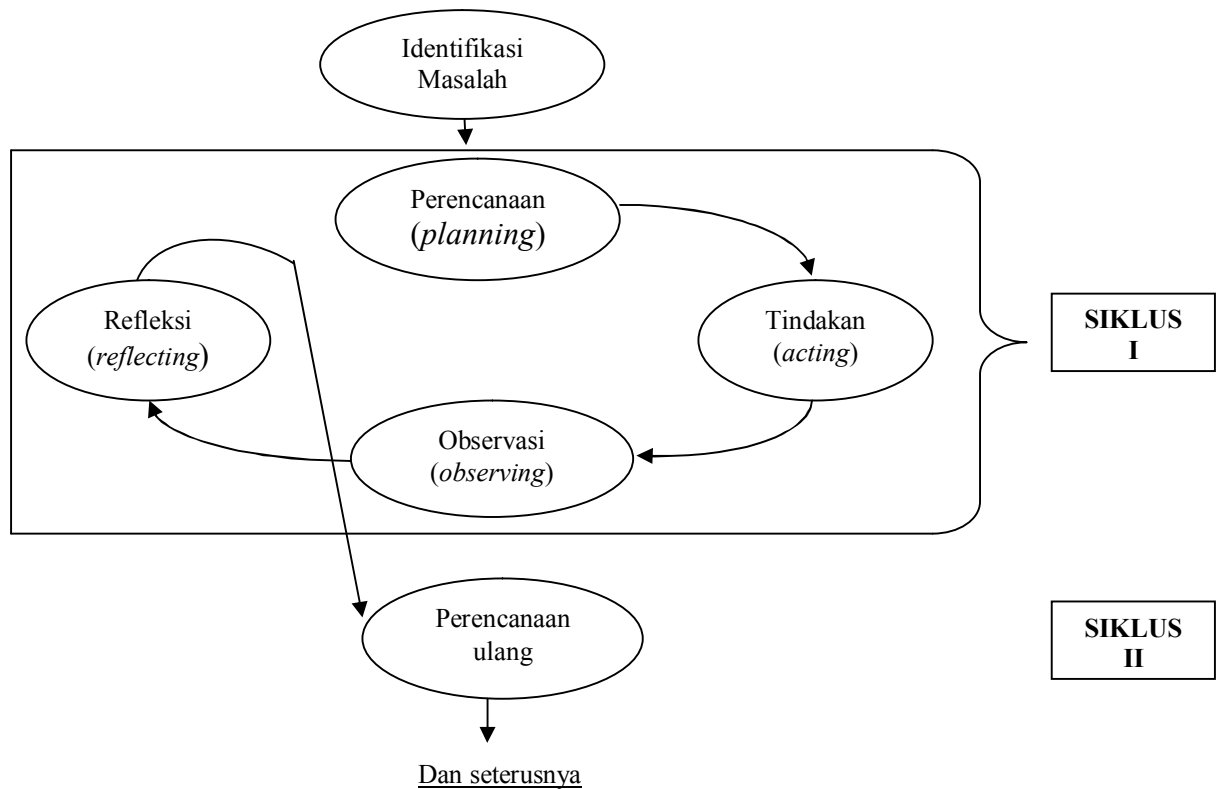
Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Aksi atau tindakan (*acting*)
3. Observasi (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*).²³

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar dibawah ini:

²² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hal. 9.

²³ Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK* (Bandung:CV. Yrama Widya, 2009), hal.21.



Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Langkah-langkah dalam setiap siklus pada model Kurt Lewin adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Yaitu persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan.

Persiapan dapat dilakukan dengan menetapkan *entry behavior*, membuat skenario pembelajaran dan menyiapkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan.

b. Aksi atau tindakan (*Acting*)

Yaitu deskripsi tindakan yang dilakukan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.



c. Observasi (*Observing*)

Yaitu uraian tentang prosedur perekaman proses dan produk pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Yaitu uraian refleksi terkait proses pembelajaran dan dampak tindakan perbaikan.²⁴

Tujuan menggunakan model ini yaitu apabila pada awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

B. SETTING DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut:

a. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo untuk pelajaran SKI kelas VB.

²⁴ Masnur Muslich, *Melaksanakan*, hal. 204.



b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2014. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik MI Roudlotul Banat, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Adapun jadwal penelitian secara rinci telah tertulis dan dapat dilihat pada lampiran.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi pembelajaran PQ4R.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB tahun ajaran 2013/ 2014 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



TABEL 3. 1
JUMLAH SISWA KELAS VB MI ROUDLOTUL BANAT

No	Jenis Kelamin	Jumlah siswa
1.	Siswa laki – laki	14 orang
2.	Siswi perempuan	11 orang
Jumlah keseluruhan		25 orang

C. VARIABEL YANG DISELIDIKI

Terkait dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik temu untuk menjawab permasalahan tersebut yakni dengan membedakannya atas tiga macam, diantaranya yaitu:

1. Variabel input: Siswa kelas VB MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo
2. Variabel proses: Strategi Pembelajaran PQ4R
3. Variabel output: Peningkatan hasil belajar siswa

D. RENCANA TINDAKAN

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa :

1. Rencana Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R pada mata pelajaran SKI dengan harapan adanya



peningkatan hasil belajar siswa. Dalam perencanaan penelitian dilakukan kegiatan antara lain:

- a. Menyusun proposal penelitian
- b. Persiapan pelaksanaan PTK
- c. Persiapan partisipan, yaitu:
 - 1) Memberikan simulasi kepada guru tentang penyelenggaraan
 - 2) Melakukan konsolidasi dengan guru tentang tata cara melakukan penelitian dan job discription.
 - 3) Penyusunan instrumen dan skenario penelitian
 - 4) Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam penelitian
- d. Menyusun rencana tindakan

Tindakan yang akan diberikan adalah berupa strategi pembelajaran PQ4R dan bidang pengembangan yang diharapkan adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara keseluruhan, empat tahapan tersebut membentuk suatu siklus.



a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan. Penelitian tindakan kelas yang ideal dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses yang dijalankan.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan yang dilakukan secara sadar dan terkendali dan merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.

Pelaksanaan tindakan (*acting*) pada tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan (*Observing*) merupakan kegiatan yang dilakukan pengamat (*observer*). Pada tahap ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi demi memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi (*Reflecting*) merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini guru berusaha menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah



sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Dalam tahap ini, jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain²⁵.

E. DATA DAN CARA PENGUMPULANNYA

1. Data

Data adalah segala sesuatu yang diperoleh dari lapangan untuk dijadikan bahan sebuah penelitian. Berdasarkan jenis penelitiannya, proses pengambilan data terbagi atas dua klasifikasi besar, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Angka statistik yang dimaksud di sini adalah berupa nilai (skor). Data inilah yang nantinya akan menjadi tolak ukur pada penelitian hasil dari penerapan strategi pembelajaran PQ4R pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hal.20.



b. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data penelitian yang dikumpulkan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁶

Terkait dengan penelitian ini, yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas VB MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo, di mana siswa-siswi tersebut tidak hanya menjadi objek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri atas: (a) hasil tugas, (b) hasil belajar, (c) hasil observasi siswa dan guru terhadap pelaksanaan atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

2. Cara Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek. Artinya penguraian tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan peneliti selama pengumpulan dan refleksi data dalam sebuah studi kualitatif. Setiap kembali dari observasi, wawancara, atau pekerjaan penelitian lainnya, peneliti biasanya menuliskan apa yang terjadi. Peneliti menggambarkan sebuah deskripsi tentang orang, objek, tempat, peristiwa,

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:ALFABETA, 2007), hal. 9.



aktivitas, dan percakapan. Di samping itu, sebagai bagian dari catatan tersebut, peneliti akan merekam ide-ide, strategi, refleksi, dan dugaan, serta pola-pola yang muncul.²⁷ Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

1) Aktivitas guru pada proses pembelajaran

2)Aktivitas siswa pada saat pembelajaran

Adapun instrumen observasi dapat dilihat pada lampiran.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara jenis bebas terpimpin, artinya peneliti melakukan tanya jawab (wawancara) secara bebas tetapi daftar pertanyaan yang diajukan telah disusun sebelumnya.

Wawancara ini peneliti tujukan kepada guru mata pelajaran SKI. Sedangkan data yang ingin diambil dari kegiatan wawancara tersebut adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran PQ4R dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Wawancara ini dilaksanakan oleh peneliti pada semester 2 tahun pelajaran 2013-2014 sebelum pelaksanaan siklus. Adapun instrumen wawancara dapat dilihat pada lampiran.

²⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta:Rajawali Press, 2011), hal.66.



c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen perintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data dokumentasi yang berupa nilai hasil ulangan siswa mata pelajaran SKI, foto selama proses siklus I dan II, dan administrasi yang berkaitan dengan identitas sekolah.

d. Test

Tes adalah suatu alat yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data yang diinginkan. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan uraian. Selain itu juga menggunakan nontes yang berupa penilaian produk dan performance. Tes ini ditujukan kepada siswa kelas VB MI



Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Pemberian tes ini dilakukan pada saat dan setelah proses pembelajaran SKI berlangsung. Adapun instrumen tes yang digunakan peneliti dapat dilihat pada lampiran.

3. Teknik Analisis Data

Untuk dapat dicatat sebagai hasil belajar, guru diwajibkan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh menjadi skor berstandar 100. Maka untuk analisis aktivitas guru dan siswa dalam PBM dianalisis dengan mengklasifikasi tingkat keaktifan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Selanjutnya, jumlah skor yang diperoleh dari pengklasifikasian tersebut dibandingkan dengan skor maksimum lalu dikalikan 100% untuk mengubah skor menjadi nilai.

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisa secara deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dll. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon



siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.²⁸

Data hasil pengamatan tentang aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar, dianalisis dengan memberikan skala penilaian pada tabel hasil observasi, adapun skala penilaiannya adalah sebagai berikut:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Setelah dilakukan penilaian, data tersebut akan diolah secara deskriptif kualitatif. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis dan nontes (produk dan performance) pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana diantaranya yaitu peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

²⁸ Kunandar, *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 128



Keterangan : \bar{X} = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Skor maksimal

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, bahwa tingkat pencapaian untuk tes formatif adalah 85%, dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori berikut ini:

Tabel 3.2
TINGKAT KEBERHASILAN SISWA

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
91-100 %	Sangat tinggi
71-90 %	Tinggi
41-70 %	Cukup
21-40 %	Rendah
<20 %	Sangat rendah



F. INDIKATOR KINERJA

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini tercapai sesuai dengan harapan apabila dalam penelitian ini:

1. Penerapan strategi pembelajaran PQ4R pada mata pelajaran SKI kelas VB MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo berjalan dengan baik
2. Penguasaan materi pada mata pelajaran SKI kelas VB MI Roudlotul Banat pada akhir penelitian meningkat hingga 85% siswa telah mencapai nilai diatas batas ketuntasan minimal.

G. TIM PENELITI DAN TUGASNYA

1. Nama Ketua Tim Peneliti

- a. Nama : Devi Falachiyah I
- b. NIM : D07210041
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Mitra Kerja : MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo

2. Anggota Tim Peneliti

- a. Nama : Yuli Astutik, S. Pd. I
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Jabatan Fungsional : Guru Mata Pelajaran SKI
- 1) Mitra Kerja : MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo